

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE*
CIRCLE (IOC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SMP KELAS VIII.4
SMP NEGERI 1 GUNUNG SAHILAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Mencapai gelar Sarjana Pendidikan

disusun oleh

DEFI PUSPITA SARI
NPM. 156410768

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Defi Puspita Sari

NPM : 156410768

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Tahun Pelajaran 2018/2019

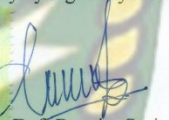
Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Agustus 2019

Saya yang menyatakan




Defi Puspita Sari
NPM. 156410768

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : DEFI PUSPITA SARI

NPM : 156410768

Program Studi : Pendidikan Matematika


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Tahun Pelajaran 2018/2019” dan sudah siap diajukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Agustus 2019

Pembimbing Utama


Dr. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903

LEMBAR PENGESAHAN SKIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
(IOC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMP KELAS VIII.4 SMP NEGERI 1 GUNUNG SAHLAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019


Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Defi Puspa Sari

NPM : 156410768

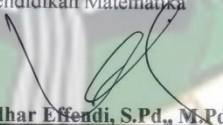
Program Studi : Pendidikan Matematika

Pembimbing


Drs. Alzaber, M.Si

NIDN. 004125903


Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Tanggal 30 September 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
(IOC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMP KELAS VIII.4 SMP NEGERI 1 GUNUNG SAHLAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

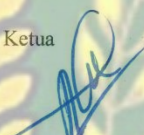
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Defi Puspita Sari
NPM : 156410768
Program Studi : Pendidikan Matematika

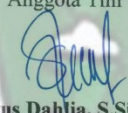
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal: 30 September 2019

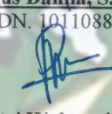
Susunan Tim Penguji

Ketua


Dr. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903

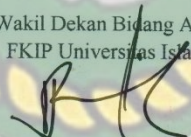
Anggota Tim


Agus Dahlia, S.Si., M.Si
NIDN. 1011088304


Putri Wahvuni, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1011018801

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
30 September 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING**

Bertanda tangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Drs. Alzaber, M.Si
NIP/NIDN	:	195912041986101001
Fungsional Akademik	:	Dekan FKIP UIR
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Defi Puspita Sari
NPM	:	156410768
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Proposal	:	Penerapan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No.	Waktu Bimbingan	Berita bimbingan	Tanda Tangan
1.	22 Oktober 2018	1. Konsultasi Judul 2. Silahkan melakukan observasi	
2.	31 Oktober 2018	1. Menjelaskan hasil observasi	
3.	6 November 2018	1. Membawa literatur dalam kegiatan pembelajaran seperti apersepsi, tujuan pembelajaran, motivasi	

4.	15 November 2018	<ol style="list-style-type: none"> Memilih model yang sesuai dengan solusi untuk mengatasi masalah Silahkan buat proposal 	
5.	20 November 2018	<ol style="list-style-type: none"> Perbaiki judul proposal Tambah sumber untuk model <i>Inside Outside Circle</i> Silahkan buat perangkat pembelajaran 	
6.	22 Desember 2018	<ol style="list-style-type: none"> Revisi RPP 	
7.	1 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> Disetujui untuk diseminarkan 	
8.	14 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> Konsultasi perbaikan sesuai hasil seminar proposal <ol style="list-style-type: none"> Beri penjelasan dari kutipan yang diambil Tambahkan kelebihan dan kelemahan pada penelitian yang relevan Tambahkan indikator keterampilan pada RPP 	

9.	18 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki materi dan langkah-langkah pembelajaran pada RPP 2. Buatlah keterangan pada setiap langkah-langkah pembelajaran 	✓
10.	20 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah semua perangkat pembelajaran 	✓
11.	28 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. ACC Penelitian 	✓
12.	8 Juli 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perjelas alasan guru tidak menyampaikan apersepsi 	✓
13.	15 Juli 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perjelas alasan guru tidak menyampaikan apersepsi kemudian kaitkan dengan RPP 	✓
14.	29 Juli 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perjelas kegiatan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1) Beri penjelasan respon yang diberikan siswa kepada guru 2) Cara guru menangani siswa 	✓

15.	31 Juli 2019	1. Perbaiki judul tabel dan isi tabel pada analisis hasil pengamatan siklus I dan siklus II	A
16.	2 Agustus 2019	1. Disetujui untuk diujikan	1

Pekanbaru,2019

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
 NIP.197010071998032002
 NIDN. 0007107005



KATA PERSEMBAHAN



Stujud syukur ku persembahkan kepada-Mu ya Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* yang Maha Agung, Maha Pengasih, Maha Penyayang ata semua nikmat dan ketetapan yang engkau berikan dalam menjalani kehidupan ini. Membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan untuk baginda **Rasulullah Muhammad Shallallahu'Alaihi Wasallam**

Alhamdulillahirrabbi'alamin.

Kupersembahkan karya sederhana ini agar menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta.

Kepada Ibu dan Ayah tercinta.

Kupersembahkan karya kecil ini kepada mamaku tersayang (**Siti Aminah**) dan ayahku tersayang (**Dian**) yang telah mendo'akan kami, memberikan kasih sayang, dukungan, ridho dan cinta kasih yang tiada terhingga kepada anak-anakmu dan tiada mungkin dapat kami balas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu ayah bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Terimakasih bu... yah...

Kepada Adikku tersayang

Untuk adikku (**Nurkhasanah**) tiada yang paling diinginkan saat berkumpul denganmu, melihatmu tumbuh menjadi dewasa. Banyak suka duka yang kita lewati tapi hal itu selalu menjadi warna yang tiada tergantikan karena dapat menjadikan kakakmu ini lebih baik dari sebelumnya, terimakasih ata do'a dan dukungan yang diberikan selama ini. Terimakasih adikku...

Untuk dosen pembimbing (**Bapak Drs. Alzaber, M.Si**) dan terimakasih untuk Dosen-dosen FKIP Pendidikan Matematika. Terimakasih banyak untuk ilmu-ilmu, pengalaman dan bimbingan serta arahan selama ini, semoga Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* melindungi dan meninggikan derajat Bapak di dunia dan di Akhirat, Aamiin.

Untuk Sahabat-sahabatku

Terimakasih sahabatku **Kiki, Sopia dan Aap** yang telah membantu, memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sahabat seperjuanganku **Nangek (Diana)** dan **Uli** yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat juga untuk menyelesaikan skripsi ini, suatu saat kita akan merindukan masa-masa kuliah dalam suka dan duka. Terimakasih juga untuk teman-teman MTK Kelas D, teman-teman bimbingan skripsi dan seluruh **MTK Angkatan 15**, senior dan teman-teman seperjuangan lainnya. Semoga kelak kita semua sukses, Aamiin.

**Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 1
Gunung Sahilan Tahun Pelajaran 2018/2019**

DEFI PUSPITA SARI
NPM. 156410768

Skripsi. Pogram Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau.
Dosen Pembimin : Drs. Alzaber, M.Si.

ABSTRAK

Pelajaran metematika merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dapat dikuasai oleh siswa. Maka sudah selayaknya dalam pembelajarannya mendapatkan perhatian dalam peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model *inside outside circle*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disalah satu SMP yang ada di gunung sahilan dengan siswa yang berjumlah 22 orang siswa. Penelitian terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar pengamatan secara deskriptif kualitatif, sedangkan tes hasil belajar siswa dilakukan melalui ulangan harian dengan setiap siklus dianalisis skor rata-rata hasil belajar siswa dengan membandingkan skor sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor hasil belajar matematika siswa yang mengalami peningkatan yaitu (59,8,) pada skor dasar meningkat menjadi (71,6) pada UH I kemudian menjadi (79,4) pada UH II. Proses pembelajaran menunjukkan adanya perbaikan, siswa semakin antusias dalam menikuti proses pembelajaran, tetapi permasalahan yan terjadi adalah waktu yang sering kurang dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *inside outside circle* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, Model Inside Outside Circle, Penelitian Tindakan Kelas

**The Implementation Of Inside Outside Circle (IOC) To Improve
Mathematics Learning Outcomes Of Grade VIII.4 Student Of Class VIII.4
SMP Negeri 1 Gunung Sahilan 2018/2019 Academic Year**

DEFI PUSPITA SARI
NPM. 156410768

Essay. Mathematics Education Study Program. Faculty of Education and
Teaching. University Riau.
Advisor: Drs. Alzaber, M.Sc.

ABSTRACT

Metematics lessons are very important lessons to be mastered by students. Then it is proper for learning to get attention in improving the quality of mathematics learning. This study aims to improve the learning process and improve student mathematics learning outcomes by applying models inside the outer circle. The method of this research is Classroom Action Research (CAR) in one of the junior high schools in Gunung Sahilan with 22 students. The study consisted of two cycles. The technique of collecting data was carried out with a qualitative evaluation sheet, while the test of student learning outcomes was carried out through daily tests with each cycle analyzed the average value of student learning outcomes by comparison of scores before action and action. The results showed differences in mathematics learning outcomes for students of class VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan. This can be seen from the average mathematics learning score of students which increased (59.8) on the base score increased to (71.6) at UH I then became (79.4) on UH II. The learning process shows an increase, students are more eager to follow the learning process, but the problem that occurs is a process that often occurs in the learning process. The learning model inside the outer circle can improve the learning process and improve the learning outcomes of Grade VII Middle School students.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Inside Outside Circle Model, Classroom Action Research

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, shalawat dan salam buat Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus pembimbing yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Ibu Drs. Eli Sumarni selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gunung Sahilan yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Nonik Rahmawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika yang bersedia membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Siswa-siswi kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang berlipat ganda, Aamiin Aamiin ya robbal 'alamin. Akhirnya penulis menyadari ada keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran

yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi meningkatnya kualitas penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, Agustus 2019



DEFI PUSPITA SARI
NPM. 156410768

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Proses Pembelajaran	7
2.2 Hasil Belajar	8
2.3 Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC)	10
2.4 Penerapan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC)	13
2.5 Penelitian yang Relevan	14
2.6 Hipotesis Tindakan	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3 Subjek Penelitian	19
3.4 Instrumen Penelitian	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.6 Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	24
4.1.1 Siklus I	24
4.1.2 Siklus II.....	39
4.2 Analisis Hasil Tindakan Pada Siklus I dan II	
4.2.1 Analisis Hasil Pengamatan (Data Kualitatif).....	50
4.2.2 Analisis Data Kuantitatif.....	54
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.4 Kelemahan Penelitian	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	----

LAMPIRAN	64
-----------------------	----

DOKUMENTASI	271
--------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran A	Silabus Pembelajaran	64
Lampiran B	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
	B ₁ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)	73
	B ₂ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)	87
	B ₃ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)	99
	B ₄ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 4)	110
	B ₅ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 5)	121
	B ₆ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 6)	133
Lampiran C	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
	C ₁ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 1)	145
	C ₂ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 2)	155
	C ₃ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 3)	162
	C ₄ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 4)	169
	C ₅ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 5)	177
	C ₆ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 6)	185
Lampiran D	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	
	D ₁ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan-1	194
	D ₁ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan-2	198
	D ₁ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan-3	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

.....
203
D₁ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan-
4

.....
208
D₁ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan-
5

.....
213
D₁ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan-
6

.....
218

Lampiran E Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

E₁ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan-1
223.....
E₂ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan-2
228
E₃ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan-3
233
E₄ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan-4
238
E₅ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan-5
243
E₆ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan-6
248

Lampiran F Kisi-Kisi Ulangan Harian

F ₁ Kisi-Kisi I	253
F ₂ Kisi-Kisi II	255

Lampiran G Soal Ulangan Harian

G ₁ Soal I	257
G ₂ Soal II	258

Lampiran H Alternatif Jawaban Ulangan Harian

H ₁ Alternatif Jawaban Ulangan Harian I	260
H ₂ Alternatif Jawaban Ulangan Harian II	262

Lampiran I Pembagian Kelompok Pada Penerapan Pembelajaran Model <i>Inside Outside Circle</i>	265
--	-----

Lampiran J Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Skor Dasar	266
---	-----

Lampiran K Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Ulangan Harian I	267
---	-----

Lampiran L Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Ulangan Harian II	269
--	-----

Lampiran M Dokumentasi Penelitian	271
---	-----

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kualitas pendidikan harus menjadi kualitas utama untuk diperhatikan. Salah satu cabang dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika berkedudukan sebagai ratu ilmu, matematika sering kali dipandang sebagai alat yang akurat untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial, ekonomi, fisika, kimia, biologis dan teknik. Ini berarti matematika merupakan sumber dari ilmu-ilmu yang lain, (Suherni & Sehatta, 2006: 15). Sedangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 58 Tahun 2014 menyatakan bahwa : Tujuan mata pelajaran matematika agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dan menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyesuaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata).
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah,

6. Miliki sikap perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan) kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Dari poin-poin di atas, dapat dikatakan juga bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling banyak digunakan pada mata pelajaran yang lainnya dan matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Namun saat ini, banyak siswa yang merasa bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Keadaan ini menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Dimana banyak orang yang memandang bahwa matematika sebagai bidang studi yang sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Pelajaran matematika merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Maka sudah selayaknya, penanganan pembelajaran matematika mendapat perhatian yang serius, khususnya dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu faktor yang sangat menentukan adalah proses pembelajaran matematika itu sendiri. Untuk itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran matematika yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika. Mulyani (2012: 1), mengatakan bahwa “Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 25 Oktober 2018 pada kelas VIII.4 di sekolah SMP Negeri 1 Gunung Sahilan yang siswanya berjumlah 22

orang, terlihat kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pengamatan ini diketahui bahwa penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada awal pembelajaran dimulai dengan guru menyapa siswa lalu memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan membaca doa, guru mengabsen siswa, guru tidak memberikan apersepsi, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dan guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, dimana guru membuka materi pelajaran dengan menuliskan judul materi di papan tulis. Sedangkan siswa hanya menyimak dan mendengarkan materi yang dijelaskan guru.

Setelah itu, guru memberikan contoh soal dan memberikan jawabannya. Kebiasaan siswa dalam menerima pelajaran tanpa berpikir terlebih dahulu membuat siswa menjadi tidak mandiri saat menyelesaikan soal yang ada selalu membutuhkan arahan dari guru. Seperti ketika guru meminta siswa mencari jawaban dari contoh soal yang diberikan guru, siswa mengerjakan dengan banyak memberi pertanyaan kepada guru sebelum fokus untuk mengerjakannya sendiri. Sementara siswa menjalankan perintah guru, beberapa siswa yang lain hanya bercerita dengan temannya sambil menunggu jawaban dari teman yang mengerjakan, bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan apa yang diperintahkan gurunya.

Kemudian pada akhir pembelajaran guru tidak membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru hanya mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah di pelajari. Selanjutnya guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Dari pengamatan sebanyak satu kali yang telah peneliti lakukan dan jelaskan, kemudian berdasarkan dari skor hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Skor Hasil belajar Siswa

	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Rata-rata hasil belajar siswa
Skor dasar siswa	10	59,8

dapat disimpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran yang dilakukan guru masih belum terlaksana dengan baik, hal ini ditunjukkan ketika guru tidak memberikan apersepsi, tidak memberikan motivasi dan tidak menjelaskan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal pembelajaran, kemudian guru terlalu aktif di dalam kelas sehingga membuat siswa menjadi pasif, tidak berani bertanya dan membuat siswa sulit memahami materi yang dijelaskan yang kemudian mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan. Salah satu model yang diharapkan dapat membuat guru untuk dapat menerapkan proses pembelajaran sehingga dapat telaksana dengan baik dan nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut yaitu dengan model pembelajaran *inside outside circle*. Menurut Azhary, Yusuf A, dkk (2013) dalam Haryanti (2016: 96) menyebutkan bahwa proses penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran model IOC siswa mendapat pengetahuan secara komprehensif serta menjadikan siswa yang kurang aktif menjadi aktif. kemudian Shoimin (2014: 88), mengatakan model pembelajaran *inside outside circle* memiliki tujuan pembelajaran yakni melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Sehingga melalui penerapan model pembelajaran *inside outside circle* kiranya dapat meningkatkan proses penerapan pembelajaran oleh guru sehingga nantinya akan mampu membuat siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan pada tahun pelajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Tahun pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *inside outside circle*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, dengan mengikuti pembelajaran penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- b. Bagi guru, dengan melakukan penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dapat membantu sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- c. Bagi sekolah, dengan melakukan penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian, maka peneliti memberikan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Model pembelajaran *inside outside circle* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran
- b. Hasil belajar matematika yaitu perubahan-perubahan kemampuan dan tingkat penguasaan yang dinyatakan dalam bentuk huruf atau angka yang disebut skor/ nilai. Adapun hasil belajar matematika yang dimaksud adalah perubahan kemampuan yang dimiliki siswa baik pemahaman, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir siswa setelah melakukan proses belajar matematika.

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa atau kegiatan dosen dan mahasiswa. Dalam pembelajaran, segala kegiatan dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dengan belajar, seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku dalam dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati & Mudjiono (2013: 7) bahwa belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Hal ini dijelaskan oleh Daryanto (2010: 2), bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Kegiatan belajar akan memperoleh hasil yang maksimal jika pada prosesnya mendapatkan fasilitas pembelajaran yang mendukung. Hamzah & Muhlisrarini (2014: 42) bahwa Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Kemudian Sanjaya (2013: 51), berpendapat bahwa proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang berperan serta dalam pembelajaran. “Ada terkandung lima komponen pembelajaran yaitu: interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar (Hamzah & Muhlisrarini, 2014: 42)”.

Keberadaan komponen tersebut dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang teramat penting karena komponen tersebut sangat bergantung satu sama lain. Hal yang dikatakan dapat mempengaruhi komponen pembelajaran adalah kurikulum pendidikan. Menurut Amri & Iif (2010: 9), proses pembelajaran adalah yang berkenaan dengan penyusunan kurikulum, yang sejalan dengan kesiapan siswa dan berdasarkan pada materi yang telah disiapkan serta proses pembelajaran yang mampu menimbulkan pemahaman siswa melalui kreativitas dan

keaktifannya di dalam kelas. Dengan kata lain, kurikulum adalah program pendidikan yang mempengaruhi proses pembelajaran menjadi lebih baik.

“Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Rusman, 2016: 3)”. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membimbing siswa agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, yaitu melatih keterampilan intelektualnya, maupun kemampuan motorik, serta membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif dengan menggunakan pengaturan kurikulum yang baik.

2.2 Hasil Belajar Matematika

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol yang dapat digunakan untuk mendapatkan keberhasilan dalam mencari dan menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Suhendri, 2012: 32). Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari sesuatu yang diperoleh seseorang dalam kegiatan belajar. sesuatu yang akan diperoleh dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan akibat yang akan diperoleh dari proses belajar seseorang (Lestari, 2013: 118).

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2011: 45), “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Perubahan tingkah laku seseorang dalam belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dimana hal tersebut akan didapatkan setelah menempuh kegiatan belajar mengajar matematika, dengan tingkat kualitasnya sangat ditentukan oleh faktor yang ada di dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhi pokok bahasan. Kemudian Kunandar (2015: 62), berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Dimana hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar yang telah dilakukan siswa (Majid,

2014: 28). Sasaran dalam belajar, menurut standar proses yang telah diterapkan oleh Permendikbud nomor 22 tahun 2016 bab II dikatakan bahwa “sasaran pembelajaran mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan”.

Menurut Sudjana (2012: 22), dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif, yaitu yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif, yaitu yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris, yaitu yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari kategori penilaian hasil belajar oleh Benyamin Bloom, pada kurikulum 2013 mata pelajaran matematika tidak lagi menggunakan ranah afektif sebagai penilaian hasil belajarnya, melainkan hanya menggunakan penilaian dari ranah kognitif dan psikomotorik. Hal ini dikarenakan penilaian dari ranah afektif tidak lagi menjadi wewenang untuk menjadi penilaian pada mata pelajaran matematika melainkan pada mata pelajaran lainnya. Dengan demikian dari beberapa pendapat tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar matematika yaitu perubahan-perubahan kemampuan dan tingkat penguasaan yang dinyatakan dalam bentuk huruf atau angka yang disebut skor/nilai.

2.3 Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Penggunaan model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) atau lingkaran dalam-lingkaran luar pada hakekatnya merupakan salah satu teknik yang dirancang untuk peserta didik agar bekerja berkelompok dalam suasana gotong royong untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Menurut Aqib (2013: 30), model pembelajaran ini diperkenalkan oleh Spencer Kagan. “*Inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar (Shoimin, 2014: 87-88)”. Sama halnya dengan Shoimin, Istarani (2016: 101), berpendapat bahwa “model pembelajaran lingkaran dalam dan luar *inside-outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993), dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur”.

Informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Dimana pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajarannya yaitu, melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain.

Model ini juga bertujuan agar siswa dapat bekerjasama dalam suasana bergotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Kurniasih & Berlin, 2015: 93). selain untuk mengolah informasi pembelajaran *inside outside circle* juga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematik (Ningsih & Susi, 2017: 91). Kemudian juga dapat berguna untuk melatih kedisiplinan dan ketertiban siswa.

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau tahapannya sendiri dalam mencapai tujuan pembelajarannya, seperti menurut Istarani (2016: 102-103), pembelajaran dengan model *inside outside circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Kelompok yang terbentuk terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Setelah kelompok terbentuk, kemudian mengarahkan anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar

menghadap ke luar dan kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadapan.

Setiap pasangan yang berhadapan diberikan tugas yang sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Setelah pemberian tugas, siswa diberi waktu secukupnya pada tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi. Setelah mereka berdiskusi, anggota kelompok lingkaran dalam diminta untuk bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan tersebut akan terbentuk pasangan-pasangan baru.

Pasangan-pasangan baru yang telah terbentuk wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali. Dari pergerakan yang telah dilakukan pada setiap pasangan, maka antara kelompok besar dan kelompok kecil memiliki hasil diskusi dari tugas yang telah diberikan.

Siswa diminta untuk memaparkan hasil diskusinya sehingga terjadilah diskusi antar kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Diskusi ini diharapkan menghasilkan pengetahuan bermakna bagi seluruh siswa. Dipenghujung pertemuan, untuk mengakhiri pembelajaran dengan guru memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.

Sejalan dengan itu, Kurniasih & Berlin (2015: 94) juga memiliki pendapat yang sama dengan Istarani, dengan disusun sebagai berikut:

- a. Separuh kelas (Seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran menghadap ke luar.
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.
- d. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- e. Kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada dilingkarannya bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam,

dengan cara ini masing masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi (Perpindahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini bertujuan agar masing-masing kelompok dapat saling berbagi informasi dengan kelompok yang lain dan melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Perpindahan yang dilakukan setelah siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan).

- f. Sekarang giliran siswa yang berada dilingkar besar yang membagi informasi, demikian seterusnya (sampai setiap pasangan bertemu dengan pasangan semula).
- g. Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Selain tahapan atau langkah-langkah pembelajaran, setiap model memiliki kelebihan masing-masing. Istarani (2016: 108), mengungkapkan ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *inside outside circle*. Kelebihan model pembelajaran *inside outside circle* antara lain:

- a. Pemetaan informasi pada semua siswa.
- b. Melatih siswa untuk berkomunikasi dengan sesamanya.
- c. Keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pembelajaran.
- d. Belajar akan lebih menarik, sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan pembentukan kelompok yang berbentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar. Lingkaran kecil yang menghadap ke luar dan lingkaran besar yang menghadap ke dalam dibentuk untuk berdiskusi bersama dengan waktu yang telah ditetapkan, serta bergeser searah jarum jam setelah menyelesaikan tugas yang diberikan sampai kembali pada posisi semula dan kemudian berdiskusi kembali untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi.

2.4 Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Adapun langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) menurut Shoimin (2014: 88-89) dalam pembelajaran matematika yaitu:

a. Pendahuluan

Fase I: Persiapan

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Guru menjelaskan tentang pembelajaran *inside outside circle*
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru memberikan motivasi

b. Kegiatan Inti

Fase 2: pelaksanaan pembelajaran *inside outside circle*

- 1) Separuh kelas membentuk kelompok lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.
- 6) Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

c. Penutup

Fase 3: Penutup

- 1) Dengan bimbingan guru siswa membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- 2) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri.
- 3) Siswa diberi PR.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang menurut peneliti relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Endang Rahayu pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Pekanbaru”. Dari hasil penelitian yang dilakukannya, model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* menunjukkan adanya beberapa kelebihan diantaranya, memungkinkan siswa untuk bekerjasama dengan tim kelompoknya dengan melatih siswa untuk dapat mempertanggungjawabkan hasil diskusi yang dilakukan kelompoknya, siswa tidak merasakan jenuh karena adanya pergantian kelompok, karena melakukan aktifitas yang tidak monoton dengan hanya di tempat duduk saja siswa dapat merasa belajar sambil bermain. Kemudian kelemahan dalam penelitian yang dilakukannya yaitu dengan ketika kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan poin-poin yang disampaikan oleh gurunya, kemudian ketika guru menjelaskan di depan kelas siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya disebabkan karena pembelajaran yang monoton. Selanjutnya kelemahan dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Inside Outside Circle* yaitu: kurangnya waktu selama pembelajaran sehingga pembelajaran terasa tergesa-gesa dalam pelaksanaannya karena menyesuaikan waktu, ruang kelas yang kurang besar dengan jumlah siswa yang banyak mengakibatkan siswa kesulitan dalam membentuk lingkaran dan melakukan pergerakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Subagyo pada tahun 2015 berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* (IOC) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Pekanbaru”. Dari hasil penelitian yang dilakukannya, model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* menunjukkan adanya beberapa kelebihan diantaranya, memungkinkan siswa untuk bekerjasama dengan tim kelompoknya (apabila mereka tidak mengerti dengan materi pelajaran mereka dapat menanyakannya kepada

teman sekelompoknya), dengan adanya perputaran kelompok siswa tidak merasa jenuh karena dapat merasa belajar dengan pasangan belajar yang baru meskipun masih terlih suasana yang kurang kondusif tapi masih dapat untuk dikendalikan. Kemudian penelitiannya ini juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu, hanya sebagian siswa yang aktif dalam berdiskusi sehingga siswa lain masih terlihat pasif, waktu pembelajaran selama 2×40 menit relatif kurang dalam menerapkan pembelajaran kooperatif khususnya pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* (IOC), siswa masih mengalami kebingungan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *inside outside circle* (IOC) dikarenakan siswa tersebut baru pertama kali dalam menggunakan teknik ini dalam kegiatan belajar mengajar.

2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle*, dapat memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Tahun Pelajaran 2018/2019.

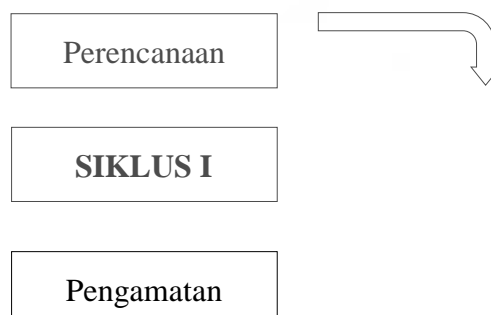
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research* yaitu *action reseaech* yang dilakukan di dalam kelas. Dimana *action research* diartikan sebagai tindakan kelas. Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi (2014: 3) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sedangkan menurut Kunandar (2012: 45), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Tindakan dalam penelitian ini diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang akan dilakukan oleh siswa. Guru melakukan proses pembelajaran di kelas dan akan diamati oleh pengamat dilakukan oleh guru lain sebagai peneliti. Tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian kelas tidak mengganggu atau menghambat kegiatan utama guru. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *inside outside circle* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Menurut Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi (2014: 16) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Tahapan pada setiap siklus dapat disajikan pada gambar di bawah ini.





Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang Dilaksanakan

Masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berisikan:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal, pada tahap ini peneliti akan menyiapkan perlengkapan penelitian, yaitu terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan guru atau peneliti dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan pada proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, memberikan lembar kerja siswa (LKS) dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan. Hal yang diamati meliputi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran *inside outside circle*. Pengamatan bertujuan untuk mengamati dan mengevaluasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap sesudah pertemuan dan juga pada akhir setiap siklus. Refleksi ini merupakan evaluasi bagi guru atau peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai acuan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan secara individual serta bagaimana respon siswa terhadap teknik yang diterapkan. Hasil refleksi ini dijadikan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan baru pada siklus yang selanjutnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gunung Sahilan. Waktu Pelaksanaan penelitian, yaitu pada tanggal 29 April sampai dengan 29 Mei 2019 di kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dengan latar belakang dan tingkat kemampuan berbeda.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS).

3.4.1.1 Silabus

Silabus disusun berdasarkan standar isi yang di dalamnya berisikan identitas mata pelajaran, kompetensi dasar (KD), materi ajar, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pembuatan silabus ini bertujuan agar peneliti memiliki acuan yang jelas dalam melaksanakan kegiatan, Menurut Kunandar (2014: 4) “silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi kelulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan kegiatan”. Kemudian menurut Mardia & Nurhasnawati (2014: 130) “silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat ajar”.

3.4.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diartikan sebagai satuan program pembelajaran yang dikemas untuk satu atau beberapa kompetensi dasar untuk satu kali pertemuan. RPP berisi garis besar tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan (Hamdani, 2011: 203). Sedangkan menurut Munthe (2014: 200) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih”. RPP disusun secara sistematis yang berisikan kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan penilaian.

3.4.1.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pemilihan materi pembelajaran seharusnya berpedoman pada pemahaman bahwa materi pembelajaran tersebut menyediakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Materi pembelajaran yang menyediakan kegiatan berpusat pada siswa ini dapat dikemas dalam bentuk lembar kerja peserta didik

(LKPD). LKPD merupakan istilah yang sebelumnya disebut lembar kerja siswa (LKS). Namun setelah berlakunya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional istilah siswa diganti menjadi peserta didik (LKPD).

Menurut Majid (2011: 176) “ Lembar Aktivitas Siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar aktivitas berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas”. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 74) “Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”. Lembar kerja siswa akan terdiri dari tugas-tugas beserta langkah-langkah dalam penyelesaian masalah yang harus dikerjakan oleh siswa untuk dikembangkan pengalaman dalam proses pembelajaran. LKS akan dibuat berdasarkan konsep dan soal-soal yang berfungsi sebagai perangkat pembelajaran pada model pembelajaran *inside outside circle*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang mengamati aspek yang mengacu untuk menentukan ketuntasan hasil belajar matematika dan keberhasilan tindakan melalui penerapan model pembelajaran *inside outside circle*.

3.5.1 Lembar Pengamatan

Data tentang aktivitas guru dan siswa diamati dengan lembar pengamatan. Dalam pengisian lembar pengamatan ini peneliti akan bertindak sebagai pengamat, segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung diisi dengan cara mendeskripsikan keadaan yang terjadi selama proses belajar mengajar pada lembar pengamatan sesuai dengan petunjuk yang tersedia dalam lembar pengamatan.

3.5.2 Tes Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan akan dikumpulkan dengan seperangkat tes hasil belajar

matematika. Tes hasil belajar ini dikumpulkan untuk mendapatkan hasil belajar matematika berupa ulangan harian pada setiap siklusnya yang dapat digunakan oleh peneliti untuk melihat hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus yang telah direncanakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan data tentang nilai hasil belajar siswa.

3.6.1 Analisis data kualitatif

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi (2014: 131) mengatakan bahwa :

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Data kualitatif tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dianalisis secara deskriptif naratif berbentuk kalimat yang menggambarkan tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Adapun aktivitas guru dan siswa tersebut diamati dengan menggunakan lembar pengamatan. Melalui lembar pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa tersebut dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang terjadi untuk setiap kali pertemuan. Kelemahan inilah yang akan dijadikan bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya.

3.6.2 Analisis data kuantitatif

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi (2014: 131), “data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif”. Dalam penelitian ini, analisis

data kuantitatif akan dianalisis secara statistik deskriptif yaitu dengan cara menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal atau dengan menganalisis rata-rata hasil belajar (*mean*) yang dilakukan dengan melihat hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan. Dari kedua cara ini dapat dipilih salah satunya saja yang akan digunakan untuk melihat keberhasilan tindakan.

3.6.2.1 Analisis ketuntasan belajar

Analisis data ketuntasan belajar siswa akan dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang diperoleh pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2. Setelah pelaksanaan tindakan dianalisis, untuk mengetahui ketuntasan belajar yaitu dengan membandingkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Apabila jumlah siswa tuntas pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 meningkat dari skor dasar maka dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Rezeki (2009: 5), “untuk meningkatkan ketercapaian KKM dapat digunakan dengan cara menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal”. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

- KI : Ketuntasan individu
SS : Skor hasil belajar
SMI : Skor maksimal ideal

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

- KK : Persentase ketuntasan klasikal
JST : Jumlah siswa yang tuntas
JS : Jumlah siswa keseluruhan

Persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus 1 dan siklus 2 dibandingkan apabila terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari sebelum dan sesudah tindakan maka dapat dikatakan tindakan berhasil.

3.6.2 Analisis rata-rata hasil belajar (*mean*)

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari rata-rata (*mean*). Apabila rata-rata nilai hasil belajar siswa pada skor dasar ke ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 meningkat, maka siswa dapat dikatakan tindakan berhasil. Untuk mencari rata-rata hasil belajar rumus yang digunakan yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sudjana, 2009: 109})$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata (*mean*)

$\sum X$: Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek



BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Penelitian ini dilakukan dalam delapan kali pertemuan yang dibagi menjadi dua siklus. Adapun jadwal penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Jadwal Penelitian

Tindakan	Hari/tanggal	waktu	Materi pembelajaran
Siklus I	Sabtu, 27 April 2019	2 × 40 <i>menit</i>	Unsur-unsur dan jaring-jaring pada kubus, balok, prisma dan limas.
	Selasa, 30 April 2019	3 × 40 <i>menit</i>	Luas permukaan kubus dan Balok
	Jum'at, 3 Mei 2019	2 × 40 <i>menit</i>	Volume kubus dan balok
	Selasa, 14 Mei 2019	3 × 40 <i>menit</i>	Ulangan harian I
	Sabtu, 18 Mei 2019	2 × 40 <i>menit</i>	Luas permukaan prisma dan limas
Siklus II	Selasa, 21 Mei 2019	3 × 40 <i>menit</i>	Volume prisma dan limas
	Sabtu, 25 Mei 2019	2 × 40 <i>menit</i>	Gabungan bangun ruang sisi datar
	Selasa, 28 Mei 2019	3 × 40 <i>menit</i>	Ulangan harian II

Penjelasan dari proses pelaksanaan selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas adalah sebagai berikut:

4.1.1 Siklus 1 (Pertama)

4.1.1.1 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1 merupakan tahap awal yang terdapat pada penelitian ini. Tahap ini terdiri dari empat pertemuan. Pertemuan pertama, kedua dan ketiga merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pedoman pembelajaran berupa RPP dan LKPD, kemudian pertemuan keempat adalah kegiatan evaluasi atau ulangan harian 1. Deskripsi aktivitas siswa dan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 27 April 2019)

Proses pembelajaran dilakukan dengan berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B₁) dan LKPD-1 (lampiran C₁). Pertemuan pertama ini kegiatan pembelajarannya adalah mengidentifikasi unsur-unsur (rusuk, sisi, bidang, titik sudut, diagonal sisi, diagonal bidang, bidang diagonal) dan membuat jaring-jaring (kubus, balok, prisma dan limas). Proses kegiatan pembelajaran dimulai ketika guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam “assalamu’alaikum” (Lampiran D₁ nomor 1). Siswa bersama-sama menjawab salam dari guru dengan mengucapkan “wa’alaikumsalam buk”, (Lampiran E₁ nomor 1). Kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran (Lampiran D₁ nomor 1). Ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran (Lampiran E₁ nomor 1).

Setelah siswa selesai berdoa, guru mengabsen kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai urutan di buku absen (Lampiran D₁ nomor 2). Siswa memperhatikan guru yang sedang mengabsensi mereka dan menjawab hadir ketika guru memanggil nama mereka (Lampiran E₁ nomor 2). Pada pertemuan ini siswa kelas VIII.4 yang berjumlah 22 orang siswa hadir semua. Pada saat guru melakukan absensi masih terdapat siswa yang belum siap untuk mengikuti pelajaran dan asik bercerita dengan temannya (Lampiran E₁ nomor 2).

Guru tidak menyampaikan apersepsi pada pertemuan pertama mengenai materi bangun datar, dikarenakan menurut guru materi mengenai bangun datar telah dipelajari di kelas VII sehingga tidak perlu untuk disampaikan kembali. Kemudian guru masih belum mempersiapkan diri dengan baik dalam mempelajari RPP sebelum pembelajaran dimulai, dimana sebaiknya guru harus memahami RPP

sebelum proses pembelajaran karena di dalam RPP pada kegiatan awal guru seharusnya memberikan apersepsi yang dimana pemberian apersepsi dapat mempermudah siswa dalam mengikuti dan memahami materi yang akan diajarkan (Lampiran D₁ nomor 3). Kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari “*materi yang akan kita pelajari adalah mengidentifikasi unsur-unsur dan membuat jaring-jaring bangun ruang sisi datar*”. Tetapi guru lupa menjelaskan secara rinci apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. (Lampiran D₁ nomor 4). Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran, tetapi masih banyak siswa yang kurang serius dan sibuk mengeluarkan buku dan alat tulisnya masing-masing (Lampiran D₁ nomor 4).

Selanjutnya guru juga tidak memberikan motivasi mengenai manfaat mempelajari bangun ruang sisi datar dalam kehidupan sehari-hari pada awal pembelajaran (Lampiran D₁ nomor 5), karena guru memberikan motivasi mengenai bangun ruang sisi datar pada kegiatan inti yaitu disaat guru memberikan rangsangan kepada siswa kotak kado, rubik, tenda dan miniatur piramida merupakan salah satu ruangan yang berbentuk balok, kubus, prisma dan limas yang merupakan salah satu benda yang berbentuk bangun ruang sisi datar yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Lampiran D₁ nomor 7), sehingga siswa tidak tahu apakah itu motivasi dari guru atau tidak. Guru melanjutkan dengan menyebutkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu model *inside outside circle*. Tetapi guru tidak menjelaskan secara rinci dan jelas setiap langkah-langkah model pembelajaran model *inside outside circle* (Lampiran D₁ nomor 6). Pada saat guru menyampaikan model pembelajaran yang akan diterapkan, tidak ada satu pun siswa yang bertanya bagaimana penerapan model *inside outside circle* dalam proses pembelajaran (Lampiran E₁ nomor 6).

Setelah itu, guru membagikan LKPD kepada setiap siswa. Selanjutnya mengarahkan siswa untuk menyelesaikan persoalan yang terdapat pada LKPD-1. Guru menjelaskan secara singkat cara mengerjakan LKPD-1 yaitu dengan mengisi setiap tempat yang masih berisi dengan titik-titik (Lampiran D₁ nomor 7). Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai dari mana siswa harus memulai

mengerjakan LKPD mereka “*coba perhatikan gambar yang terdapat pada LKPD halaman 2! Dari gambar yang ada, kotak kado, rubik, tenda dan piramida termasuk bangun ruang sisi datar apakah mereka? Cara untuk mengetahuinya, kalian harus mempelajarinya dihalaman selanjutnya sampai kalian dapat menjawab pertanyaan yang ada pada halaman 1*” (Lampiran D₁ nomor 7). Siswa menerima LKPD-1 yang diberikan guru, kemudian memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang cara pengerjaan LKPD-1. Sebelum siswa mulai mengerjakan salah seorang siswa bertanya apakah boleh mengerjakan LKPD-nya secara berkelompok dan guru memperbolehkan siswa berkelompok dalam mengerjakannya. (Lampiran E₁ nomor 7).

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari LKPD mereka kurang lebih selama 10 menit. Ketika waktu yang diberikan telah selesai, guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok lingkaran kecil dan kelompok lingkaran besar. Kemudian mengarahkan siswa yang berada pada lingkaran kecil untuk menghadap ke luar dan siswa yang berada pada lingkaran besar untuk menghadap ke dalam sehingga mereka akan saling berhadapan (Lampiran D₁ nomor 8). Ketika siswa diinstruksikan untuk membentuk kelompoknya masing-masing, ada beberapa siswa yang terlihat bermalas-malasan dan tidak segera berdiri dari tempat duduknya, sehingga harus dipaksa oleh guru untuk membentuk kelompok yang telah ditetapkan oleh gurunya. Suasana kelas menjadi ribut saat siswa membentuk kelompoknya dan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga guru harus membimbing siswa agar dapat tenang dan bergerak lebih cepat (Lampiran E₁ nomor 8).

Selanjutnya guru menginstruksikan kepada siswa untuk memberikan atau bertukar informasi kepada pasangannya mengenai apa yang telah diketahui setelah mempelajari LKPD-nya (Lampiran D₁ nomor 9). Siswa mendengarkan perintah guru untuk saling memberikan informasi (Lampiran E₁ nomor 9). Guru memberikan waktu kurang lebih selama 2 menit untuk siswa saling berinteraksi (Lampiran D₁ nomor 9). Setelah waktu selesai, guru mengarahkan siswa yang berada pada lingkaran besar untuk bergeser 2 langkah searah jarum jam menuju temannya yang lain agar terbentuk pasangan baru. Kemudian menginstruksikan

siswa yang berada pada lingkaran besar untuk memberikan informasi kepada pasangan barunya (Lampiran D₁ nomor 10).

Siswa mendengarkan arahan guru untuk bergeser menuju pasangan barunya dan memberikan informasi yang dimilikinya kepada pasangan barunya (Lampiran E₁ nomor 10). Sama seperti pada pasangan awal, waktu yang diberikan untuk membagikan informasi adalah selama kurang lebih 2 menit. Setelah kurang lebih 2 menit telah berlalu, guru kembali meminta kelompok lingkaran besar untuk terus bergeser menuju pasangan baru mereka dan kembali mengintruksikan untuk membagikan informasi kepada pasangan baru mereka (Lampiran D₁ nomor 11). Siswa mendengarkan perintah guru dengan bergeser kembali menuju pasangan baru yang selanjutnya. Pada saat pemberian informasi beberapa siswa masih terlihat kebingungan dalam memindahkan informasi yang telah diterima ke dalam LAS mereka, sehingga hanya beberapa siswa yang serius dalam melaksanakan instruksi dari guru karena sebagian besar siswa terlihat kebingungan (Lampiran E₁ nomor 11).

Guru menghentikan pergeseran siswa menuju pasangan barunya untuk membagikan informasi ketika siswa telah bertemu dengan pasangan barunya, setelah siswa bertemu dengan pasangan awal mereka, kemudian guru mengarahkan siswa untuk kembali ketempat duduk mereka masing-masing (Lampiran D₁ nomor 11). Siswa mengikuti instruksi dari guru untuk kembali ke tempat duduk masing-masing (Lampiran E₁ nomor 11). Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang mereka telah lakukan (Lampiran D₁ nomor 12). Siswa tidak ada yang berani untuk menyampaikan hasil diskusinya, sehingga guru menunjuk seorang siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya (Lampiran E₁ nomor 12). Selanjutnya, guru memberikan latihan kepada siswa mengenai materi mengidentifikasi unsur-unsur dan membuat jaring-jaring bangun ruang sisi datar (Lampiran D₁ nomor 13), namun siswa tidak sempat mengerjakan latihan tersebut karena waktu sudah habis (Lampiran D₁ nomor 13). Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari tanpa melibatkan siswa (Lampiran D₁ nomor 14). Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu luas permukaan kubus dan balok (Lampiran D₁ nomor 15). Beberapa siswa yang duduk

dibagian depan mendengarkan dan memperhatikan kesimpulan dari guru (Lampiran D₁ nomor 14) dan mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dengan siswa yang duduk di bagian belakang tidak memperhatikan karena bersiap untuk keluar kelas (Lampiran E₁ nomor 15). Kemudian guru segera mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam (Lampiran D₁ nomor 16). Siswa menjawab salam dari guru sambil sibuk menutup buku dan bersiap keluar kelas (Lampiran E₁ nomor 16)

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas guru (Lampiran D₁) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (Lampiran E₁), terlihat aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* ini terdapat beberapa kekurangan. Pada aktivitas guru, guru masih belum menyampaikan apersepsi karena tidak mempersiapkan diri dengan baik, dan guru belum menjelaskan secara rinci tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan tidak menjelaskan secara jelas langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan sehingga masih banyak siswa yang kebingungan dalam memindahkan informasi ke dalam LKPD-1. Dalam pembagian kelompok guru kurang bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan suasana kelas menjadi rebut. Sedangkan pada kegiatan akhir, guru hanya sempat membagikan soal latihan, tetapi siswa tidak sempat menyelesaikan soal tersebut karena waktu pelajaran sudah habis.

Pada aktivitas siswa, masih banyak siswa yang kurang serius dan bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa masih terlihat bingung dan tidak mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran model *inside outside circle* yang diterapkan karena guru tidak menjelaskan secara rinci mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Siswa tidak mau bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahaminya. Kemudian tidak semua siswa mengerjakan LKPD yang diberikan guru, melainkan menunggu jawaban dari temannya. Setelah itu, banyak siswa yang belum memperhatikan gurunya.

2) Pertemuan Kedua (selasa, 30 April 2019)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua membahas tentang menemukan rumus dan menghitung luas permukaan kubus dan balok yang berpedoman pada RPP-2 (Lampiran B₂) dan menggunakan LKPD-2 (Lampiran C₂). Sama seperti pertemuan sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam “*Assalamualaikum wr.wb*” (Lampiran D₂ nomor 1). Siswa secara bersama-sama menjawab salam dari guru “*Walaikumsalam wr.wb*” (Lampiran E₂ nomor 1). Kemudian guru mempersilakan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pembelajaran (Lampiran D₂ nomor 2). Ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran (Lampiran E₂ nomor 2). Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai urutan di buku absen (Lampiran D₂ nomor 2). Siswa memperhatikan guru yang sedang mengabsensi mereka dan menjawab hadir ketika guru memanggil nama mereka, walaupun masih ada siswa yang tidak serius mengikuti absensi dan belum mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Pada pertemuan kedua, seluruh siswa kelas VIII.4 hadir semua. (Lampiran E₂ nomor 2).

Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa mengenai unsur-unsur bangun ruang sisi datar yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja unsur-unsur yang terdapat pada kubus, balok, prisma dan limas (Lampiran D₂ nomor 3). Siswa menjawab apa saja unsur-unsur yang terdapat pada kubus, balok, prisma dan limas hanya beberapa orang siswa yang duduk di bangku paling depan. Sedangkan siswa lainnya yang duduk ditengah dan yang duduk dibelakang tidak memperhatikan guru dan masih sibuk bercerita dengan teman sebangkunya sehingga guru harus menegur siswa untuk dapat fokus ke pembelajaran dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru (Lampiran E₂ nomor 3).

Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut “*pada pertemuan sebelumnya kita sudah mempelajari mengenai unsu-unsur bangun ruang sisi datar, pada hari ini yang akan kita pelajari adalah tentang menemukan rumus luas permukaan kubus dan balok*”. Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis (Lampiran D₂

nomor 4). Siswa tidak memperhatikan judul materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut (Lampiran E₂ nomor 4). Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut, tetapi pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran guru membaca tujuan pembelajaran yang terdapat di RPP-2 (Lampiran B₂). Siswa tidak begitu memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena masih sibuk mengeluarkan buku pelajaran dan alat tulis masing-masing (Lampiran E₂ nomor 4). Setelah itu guru menyampaikan motivasi kepada siswa bahwasanya ruangan kelas mereka adalah salah satu contoh bangun ruang sisi datar berbentuk balok dan menunjukkan penghapus yang berbentuk kubus yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Lampiran D₁ nomor 5). Siswa memperhatikan ruang kelas mereka dan penghapus yang dipegang guru dan mendengarkan guru menyampaikan motivasi (Lampiran E₁ nomor 5).

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kepada siswa. Namun guru menyampaikannya dengan melihat langkah-langkah yang terdapat di RPP-2 (Lampiran D₂ nomor 6). Disaat guru menjelaskan langkah pembelajaran model *inside outside circle*, hanya siswa yang duduk di depan yang memperhatikan penjelasan guru, sedangkan siswa yang duduk di belakang banyak yang masih asik bercerita dengan teman sebangkunya (Lampiran E₂ nomor 6).

Selanjutnya guru memberikan LKPD-1 kepada masing-masing siswa dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD-1. Kemudian guru mengingatkan siswa tentang cara mengerjakan LAS dan meminta siswa untuk memperhatikan LKPD *“perhatikan gambar yang terdapat pada LAS halaman 2! Rubik adalah kubus dan kotak tisu adalah balok, berapakah luas permukaannya? Untuk mencari luasnya, kalian harus pertanyaan yang terletak di bawah gambar dan mencari rumus untuk menyelesaikannya. Kalian dapat menyelesaikan soalnya dengan mempelajarinya di halaman 3 dan selanjutnya”* (Lampiran D₂ nomor 7). Siswa yang memperhatikan hanya siswa yang duduk di bagian depan, sementara dibagian belakang sibuk membolak-balikkan LKPD-nya (Lampiran E₂ nomor 7).

Selanjutnya guru mulai membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok lingkaran besar dan kelompok lingkaran kecil yang kemudian memerintahkan siswa dalam kelompok lingkaran kecil untuk menghadap ke kelompok lingkaran besar dan siswa yang berada di kelompok lingkaran besar untuk menghadap ke kelompok lingkaran kecil sehingga siswa di kelompok lingkaran kecil berpasangan dengan siswa di kelompok lingkaran besar dan terbentuklah pasangan awal (Lampiran D₂ nomor 8). Siswa mendengarkan arahan guru dan bergerak lebih cepat karena guru menggerakkan siswa untuk mempercepat pergerakannya (Lampiran E₂ nomor 8). Selanjutnya guru mengintruksikan siswa untuk saling memberikan informasi yang telah mereka peroleh (Lampiran D₂ nomor 9). Beberapa siswa serius untuk saling bertukar informasi dan sebagian lainnya bercanda hingga guru menegur mereka (Lampiran E₂ nomor 9).

Guru melanjutkan langkah kegiatan dengan meminta kelompok lingkaran besar bergerak searah jarum jam sampai bertemu dengan pasangan barunya dan membagikan informasi yang dimiliki kepada pasangan barunya (Lampiran D₂ nomor 10). Siswa bergerak menuju pasangan barunya sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru (Lampiran E₂ nomor 10). Sebelum guru memberikan arahan selanjutnya, guru menyempatkan untuk membuka kembali RPP-nya untuk melihat langkah selanjutnya, kemudian guru mengintruksikan siswa kelompok lingkaran besar untuk bergeser kembali ke pasangan selanjutnya untuk membagikan informasi (Lampiran D₂ nomor 11). Pada saat pergeseran menuju ke pasangan baru beberapa siswa terlihat asik bercerita dengan temannya sehingga beberapa kali guru harus menegur siswa yang menghambat proses pembelajaran (Lampiran E₂ nomor 11). Guru menghentikan pergeseran karena siswa telah bertemu dengan pasangan semula dan meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing (Lampiran D₂ nomor 11). Siswa mendengarkan arahan guru dan kembali ke tempat duduk masing-masing (Lampiran E₂ nomor 11).

Setelah semua siswa kembali ke tempat duduknya, guru mempersilahkan perwakilan untuk menjelaskan apa yang telah diketahuinya melalui diskusi dengan bertukar informasi (Lampiran D₂ nomor 12). Siswa saling menunjuk temannya untuk menyampaikan hasil diskusi, sehingga pada akhirnya guru menunjuk siswa

yang akan menyampaikan hasil diskusi (Lampiran E₂ nomor 12). Selanjutnya guru memberikan soal latihan yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri dan memberikan batas waktu karena waktu sudah hampir habis (Lampiran D₂ nomor 13). Tetapi masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan perintah gurunya untuk mengerjakan soal secara individu melainkan mengganggu temannya untuk mendapat jawaban dari temannya (Lampiran E₂ nomor 13).

Selanjutnya, guru tidak membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan (Lampiran D₂ nomor 14) dan tidak meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya karena waktu pembelajaran sudah selesai dan guru harus segera mengakhiri pembelajaran (Lampiran D₂ nomor 15). Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam (Lampiran D₂ nomor 16). Siswa menjawab salam dari guru sambil sibuk menutup buku (Lampiran E₂ nomor 16).

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar aktivitas guru (Lampiran D₂) dan lembar aktivitas siswa (Lembar E₂) terlihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan. Pada aktivitas guru, guru tidak mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru hanya membaca tujuan pembelajaran yang terdapat di RPP-2. Selanjutnya pada kegiatan inti guru juga masih melihat RPP-2 untuk menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan mengingat langkah pembelajaran yang selanjutnya, kemudian guru masih belum dapat mengontrol siswa agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dan pada kegiatan akhir guru masih melewatkan beberapa langkah pembelajaran.

Sedangkan pada aktivitas siswa, masih terdapat beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dan tidak memperhatikan guru. Pada saat siswa saling bertukar informasi, masih ada siswa yang tidak serius dan bermain-main dengan temannya. Kemudian saat mengerjakan soal latihan masih terdapat siswa yang tidak kooperatif dengan mengerjakan soal latihannya secara individu melainkan mengganggu temannya agar mendapatkan jawaban.

3) Pertemuan ketiga (Jum'at, 3 Mei 2019)

Pembelajaran pada pertemuan ketiga membahas tentang mencari rumus dan menghitung volume kubus dan balok, yang berpedoman pada RPP-3 (Lampiran B₃) dan LKPD-3 (Lampiran C₃). Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas “*Assalamualaikum wr.wb*” (Lampiran D₃ nomor 1). Siswa secara bersama-sama menjawab salam dari guru “*Walaikumsalam wr.wb*” (Lampiran E₃ nomor 1). Kemudian guru mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pembelajaran (Lampiran D₃ nomor 1). Ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran (Lampiran E₃ nomor 1). Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai urutan di buku absen (Lampiran D₃ nomor 2). Siswa memperhatikan guru yang sedang mengabsensi mereka dan menjawab hadir ketika guru memanggil nama mereka. Pada pertemuan ketiga, seluruh siswa kelas VIII.4 hadir semua (Lampiran E₃ nomor 2).

Setelah itu guru melanjutkan dengan menyampaikan apersepsi mengenai luas permukaan kubus dan balok dengan menanyakan kembali siswa mengenai rumus dalam mencari luas permukaan kubus dan luas permukaan balok yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (Lampiran D₃ nomor 3). Siswa memberikan respon atas pertanyaan guru dengan menjawab rumus dari luas permukaan kubus dan balok. Beberapa orang siswa menjawab tanpa membuka kembali buku mereka dan siswa yang lain menjawab sambil membuka catatan mereka (Lampiran E₃ nomor 3).

Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari “*materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini adalah menghitung volume kubus dan balok*” dan menuliskan judul materi di papan tulis (Lampiran D₃ nomor 4). Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menyampaikan judul materi yang akan dipelajari, walaupun terdapat beberapa siswa yang sibuk mengeluarkan buku (Lampiran E₃ nomor 4). Kemudian guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut kepada siswa (Lampiran D₃ nomor 4). Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Lampiran E₃ nomor 4).

Guru lupa untuk memberikan motivasi mengenai manfaat mempelajari volume kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari pada kegiatan awal. Tetapi guru menyelipkan motivasi saat memberikan rangsangan kepada siswa pada kegiatan inti yaitu pembelajaran kepada siswa (Lampiran D₃ nomor 5). Selanjutnya guru menyampaikan model pembelajaran yang digunakan yaitu model *inside outside circle* dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan cukup jelas (Lampiran D₃ nomor 6). Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan model pembelajaran yang digunakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menerapkannya dengan tertib (Lampiran E₃ nomor 6).

Setelah itu guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa dan kemudian meminta siswa mengerjakan LKPD dengan menyelesaikan persoalan yang ada dengan memberikan rangsangan “*coba perhatikan gambar yang terdapat pada LKPD-3 halaman 2! Berapa besar benda yang dapat dibungkus dengan kotak kado? Dan berapa banyak air yang dapat ditampung dalam aquarium tersebut?*” dan memperbolehkan siswa untuk dapat bertanya mengenai materi yang sulit dipahami (Lampiran D₃ nomor 7). Siswa mendengarkan guru rangsangan yang diberikan guru dan mengerjakan LKPD yang diberikan guru, kemudian pada saat menyelesaikan persoalan yang ada di LKPD, siswa masih jarang bertanya kepada guru karena malu dan kurang percaya diri (Lampiran E₃ nomor 7). Ketika LKPD telah selesai dikerjakan, guru mengarahkan siswa untuk membagi kelompok menjadi dua kelompok dan membentuk lingkaran seperti pada pertemuan satu dan dua (Lampiran D₃ nomor 8). Pada tahap ini siswa terlalu lama bergerak membentuk kelompok sehingga terlalu memakan waktu sehingga guru harus membimbing siswa untuk dapat bergerak dengan cepat (Lampiran E₃ nomor 8). Kemudian setelah kelompok terbentuk dan siswa sudah saling berpasangan, guru mempersilahkan siswa membagi informasinya dalam waktu dua menit (Lampiran D₃ nomor 9). Siswa mendengarkan arahan guru untuk saling memberikan informasi yang dimiliki (Lampiran E₃ nomor 9).

Setelah dua menit berlalu, siswa yang berada di kelompok lingkaran besar diminta untuk bergeser dan membagikan informasi kepada pasangan barunya, (Lampiran D₃ nomor 10). Siswa bergerak lingkaran besar bergerak membagikan

informasi kepada pasangan barunya (Lampiran E₃ nomor 10). Guru meminta siswa di lingkaran besar untuk terus bergerak membagikan informasi ke pasangan barunya setiap 2 menit sekali (Lampiran D₃ nomor 11). Siswa lingkaran besar bergerak ke pasangan barunya ketika waktu 2 menit telah berlalu (Lampiran E₃ nomor 11). Guru menghentikan siswa kelompok lingkaran besar berhenti bergerak dan mengintruksi siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing (Lampiran D₃ nomor 11). Siswa berhenti bergerak pada saat bertemu pasangan awal dan kembali ketempat duduk masing-masing (Lampiran E₃ nomor 11).

Guru meminta perwakilan siswa untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi dari saling berbagi informasi sebelumnya (Lampiran D₃ nomor 12). Seorang siswa mengangkat tangannya dan maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dipahaminya (Lampiran E₃ nomor 12). Setelah itu, guru memberikan soal latihan kepada siswa (Lampiran D₃ nomor 13). Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru selama kurang lebih 20 menit, walaupun masih ada siswa yang mengganggu temannya untuk mendapatkan jawaban (Lampiran E₃ nomor 13). Guru menyimpulkan pembelajaran tanpa melibatkan siswa, karena waktu pelajaran telah selesai (Lampiran D₃ nomor 14). Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran dari guru (Lampiran E₃ nomor 14). Kemudian guru menyampaikan bahwa pertemuan selanjtnya akan diadakan ulangan harian (Lampiran D₃ nomor 15). Kebanyakan siswa mengeluh dan tidak siap mendengar akan diadakannya ulangan harian (Lampiran E₃ nomor 15). Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa (Lampiran D₃ nomor 16). Siswa menjawab salam dari guru (Lampiran E₃ nomor 16)

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar aktivitas guru (Lembar D₃) dan lembar aktivitas siswa (Lembar E₃), terlihat bawa aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran masih terdapat sedikit kekurangan. Pada awal pertemuan guru lupa untuk memberikan motivasi pembelajaran yang berguna untuk merangsang semangat siswa dalam belajar, melainkan memberikan motivasi pada saat memberikan rangsakan kepada siswa di kegiatan inti. kemudian pada akhir pembelajaran guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran melainkan, guru memberikan kesimpulan tanpa melibatkan siswa dikarenakan

belum mengatur waktu dengan baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Masih ada siswa yang mengganggu temannya untuk mendapat jawaban.

4) Pelaksanaan Ulangan Harian I (Selasa, 14 Mei 2019)

Pelaksanaan ulangan harian dilaksanakan pada pertemuan keempat. Soal ulangan harian terdiri dari empat buah soal yang disusun dengan mengacu pada kisi-kisi soal ulangan harian I. Ulangan harian I ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari dari pertemuan sebelumnya sebanyak tiga pertemuan. Sebelum memulai ulangan harian I, guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam “*Assalamualaikum wr.wb*” kemudian siswa bersama-sama menjawab salam dari guru “*Walaikumsalam wr.wb*”. Selanjutnya guru mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai urutan di buku absen Siswa mengikuti absensi dari guru dan menjawab “hadir” ketika guru memanggil nama mereka. Pada pertemuan kedelapan ini, seluruh siswa kelas VIII.4 hadir semua.

Sebelum memulai ulangan harian guru memerintahkan siswa untuk menyimpan semua buku ke dalam tas dan hanya meninggalkan alat tulis yang akan digunakan di atas meja. Selanjutnya guru memberikan lembar ulangan kepada masing-masing siswa. Dalam melaksanakan ulangan harian I ini, guru mengingatkan siswa untuk tidak berkerja sama dalam mengerjakannya melainkan secara individu. Selama ulangan harian I berlangsung, guru mengawasi seluruh kegiatan siswa. Sebagian besar siswa kelihatan tenang dalam menjawab soal walaupun masih terdapat beberapa siswa yang gelisah dan melihat kiri dan kanan mereka, kemudian ada juga siswa yang berusaha memanggil temannya untuk mendapatkan jawaban. Selama siswa mengerjakan soal, guru berkeliling dan memperhatikan siswa. Guru juga menegur jika ada kegiatan siswa yang tidak

diperbolehkan. Setelah waktu selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban mereka dan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru.

4.1.1.2 Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dari peneliti dan guru tentang hasil pengamatan dari pertemuan satu sampai pertemuan empat proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun harus ada yang diperbaiki. Adapun aktivitas yang masih belum terlaksana dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Guru masih belum bisa mengatur waktu dengan baik, sehingga mengalami kekurangan waktu pada saat pembelajaran.
2. Urutan langkah pembelajaran masih terdapat beberapa yang belum terlaksana dengan baik.
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap urutan langkah pembelajaran, seperti memerlukan RPP untuk mengetahui langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran.
4. Guru masih belum bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga suasana kelas masih rebut dan siswa masih bisa bercerita pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyusun rencana perbaikan yang perlu dilaksanakan oleh guru, agar pada siklus II proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru harus dapat mengatur alokasi waktu dengan baik, dengan memperhatikan pembagian waktu pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru harus mengikuti seluruh langkah yang terencana dengan baik.
3. Guru harus menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan cara sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah mempelajarinya di rumah atau ketikas di sekolah sebelum memasuki ruang kelas.
4. Guru harus bersikap lebih tegas, agar siswa tidak menyepelekan guru dengan bermain, rebut dikelas atau bercerita pada saat pembelajaran berlangsung.

4.1.2 Siklus II (Kedua)

4.1.2.1 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I, dimana siklus II terdiri dari empat pertemuan yaitu tiga pertemuan yaitu pertemuan 5, pertemuan 6, dan pertemuan 7 dan satu pertemuan terakhir yaitu pertemuan 8 yang merupakan kegiatan evaluasi atau ulangan harian 2. Deskripsi aktivitas siswa dan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1) **Pertemuan kelima (Sabtu, 18 Mei 2019)**

Proses pembelajaran pada pertemuan kelima ini berpedoman pada RPP-4 (Lampiran B₄) dan LKPD-4 (Lampiran C₄) mengenai materi menemukan rumus dan menghitung luas permukaan prisma dan limas. Proses pembelajaran diawali dengan guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam “*Assalamualaikum wr.wb*” (Lampiran D₄ nomor 1). Siswa secara bersama-sama menjawab salam dari guru “*Walaikumsalam wr.wb*” (Lampiran E₄ nomor 1). Kemudian guru mempersilakan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pembelajaran (Lampiran D₄ nomor 1). Ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran (Lampiran E₄ nomor 1). Selanjutnya, guru mengabsensis siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir pada pertemuan tersebut kepada ketua kelas “ketua, hadir semua hari ini?” (Lampiran D₄ nomor 2). Ketua kelas memberikan respon dengan menjawab bahwa satu orang siswa sakit dan satu orang siswa alfa, sehingga jumlah siswa yang hadir pada pertemuan kelima berjumlah 20 orang siswa (Lampiran E₄ nomor 2).

Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan mengingatkan materi mengenai menghitung volume kubus dan balok dengan menanyakan rumus yang digunakan untuk menghitung volume kubus dan balok pada pertemuan sebelumnya dengan tergesa-gesa dan terlalu cepat (Lampiran D₄ nomor 3). Siswa memperhatikan dan mendengarkan apersepsi yang diberikan guru dan terlihat beberapa siswa tidak dapat mendengarkan pertanyaan yang diberikan oleh guru yang menyampaikan dengan tergesa-gesa sehingga hanya sebagian siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru (Lampiran E₄ nomor 3). Kemudian guru menyampaikan judul materi pada pertemuan tersebut yaitu “*materi yang akan*

kita pelajari hari ini adalah menghitung luas permukaan prisma dan limas” dan kemudian menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan jelas (Lampiran D₄ nomor 4). Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan judul materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Lampiran E₄ nomor 4).

Selanjutnya, guru menyampaikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan manfaat materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa prisma dan limas merupakan bangun ruang sisi datar yang sering digunakan sebagai contoh dalam membuat atap rumah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Lampiran D₄ nomor 5). Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru, tetapi siswa yang duduk dibelakang masih ada yang bercerita dengan teman sebangkunya dan guru menegurnya sehingga siswa dapat fokus kembali (Lampiran E₄ nomor 5). Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan dengan jelas (Lampiran D₄ nomor 6). Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran (Lampiran E₄ nomor 6).

Guru membagikan LKPD-4 kepada masing-masing siswa dan mengintruksikan siswa untuk menyelesaikan persoalan yang terdapat dalam LKPD-4. Guru memberikan arahan kepada siswa *“perhatikan gambar pada LKPD-4 halaman 2. Berapa banyak bahan yang digunakan dalam membuat tenda dan juga pot bunga?”* kemudian guru memperbolehkan siswa menanyakan hal-hal yang sulit dipahami (Lampiran D₄ nomor 7). Siswa yang mendapatkan LKPD-4 dan mendengarkan arahan yang diberikan guru kemudian segera menyelesaikan persoalan yang terdapat di LKPD dan beberapa siswa sudah mulai berani bertanya mengenai sudah tepatkah langkah penyelesaian yang mereka buat di LKPD-nya (Lampiran E₄ nomor 7).

Selanjutnya guru mengintruksikan siswa untuk segera membagi menjadi dua kelompok dan langsung membentuk lingkaran (Lampiran D₄ nomor 8). Setelah mendengar instruksi, siswa segera bergerak membagi kelompok dan membentuk lingkaran kemudian saling berhadapan (Lampiran E₄ nomor 8). Kemudian guru

membimbing siswa untuk saling berbagi informasi (Lampiran D₄ nomor 9). Dengan bimbingan dari guru siswa saling membagikan informasi kepada pasangannya (Lampiran E₄ nomor 9). Guru mengarahkan siswa kelompok lingkaran besar untuk bergeser ke pasangan barunya (Lampiran D₄ nomor 10). Siswa kelompok lingkaran besar dengan segera bergeser dan membagikan informasi kepada pasangan barunya (Lampiran E₄ nomor 10).

Guru terus mengarahkan siswa lingkaran besar bergeser ke pasangan barunya untuk memberikan informasi (Lampiran D₄ nomor 11). siswa lingkaran besar terus bergeser membagikan informasi hingga bertemu dengan pasangan awalnya (Lampiran E₄ nomor 11). Pada saat siswa telah bertemu pasangan awalnya, guru mengarahkan siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing (Lampiran D₄ nomor 11). Siswa kembali ketempat duduk masing-masing sesuai arahan dari guru (Lampiran E₄ nomor 11).

Selanjutnya guru mempersilakan perwakilan dari siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dengan saling membagikan informasi (Lampiran D₄ nomor 12). Beberapa siswa mengangkat tangannya agar menjadi siswa yang menyampaikan hasil diskusi, sehingga guru memberikan solusi untuk setiap siswa hanya dapat menyampaikan satu kesimpulannya agar siswa yang lain dapat menyampaikan pendapatnya (Lampiran E₄ nomor 12). Kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa sebagai penguatan dari pelajaran yang telah dilakukan untuk dikerjakan dirumah, karena waktu sudah hampir selesai (Lampiran D₄ nomor 13). Setiap siswa mendapatkan soal latihan dari guru dan mulai mengerjakan sampai waktu yang diberikan selesai (Lampiran E₄ nomor 13).

Selanjutnya, setelah siswa mengumpulkan latihan mereka, guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan tersebut tanpa melibatkan siswa untuk mempersingkat waktu (Lampiran D₄ nomor 14) dan guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya mengenai volume prisma dan limas (Lampiran D₄ nomor 15). Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran (Lampiran E₄ nomor 14) dan mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru (Lampiran E₄ nomor 15). Kemudian guru menutup pembelajaran dan mengakhiri

pertemuan dengan mengucapkan salam (Lampiran D₄ nomor 16). Siswa bersama-sama menjawab salam dari guru (Lampiran E₄ nomor 16).

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas guru (Lampiran D₄) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (Lampiran E₄), terlihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat sedikit kekurangan. Pada aktivitas guru guru masih belum dapat mengatur waktu dengan baik sehingga masih terdapat kekurangan waktu dalam pembelajaran. Kemudian pada aktivitas siswa, masih terdapat siswa yang kurang fokus karena asik bercerita dengan teman sebangkunya.

2) Pertemuan keenam (Selasa, 21 Mei 2019)

Pertemuan keenam dilakukan dengan berpedoman pada RPP-5 (Lampiran B₅) dan menggunakan LKPD-5 (Lampiran C₅). Materi pembelajaran pada pertemuan keenam adalah menemukan rumus dan menghitung volume prisma dan limas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam "*Assalamualaikum wr.wb*" (Lampiran D₅ nomor 1). Siswa bersama-sama menjawab salam dari guru "*Walaikumsalam wr.wb*" (Lampiran E₅ nomor 1). Kemudian guru mempersilakan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pembelajaran (Lampiran D₅ nomor 1). Ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran (Lampiran E₅ nomor 1). Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai urutan di buku absen (Lampiran D₃ nomor 2). Siswa memperhatikan guru yang sedang mengabsensi mereka dan menjawab hadir ketika guru memanggil nama mereka. Pada pertemuan ketiga, seluruh siswa kelas VIII.4 hadir semua (Lampiran E₃ nomor 2).

Setelah itu guru menyampaikan apersepsi dengan meminta siswa untuk memperhatikan kotak pensil siswa berbentuk prisma yang sedang dipegang guru. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk berpikir bangun ruang apa yang membentuk kotak pensel tersebut "*coba perhatikan kotak pensil ini, termasuk bangun ruang apa kotak pensil ini? Dan apa rumus yang digunakan untuk mencari*

luas permukaannya?” (Lampiran D₅ nomor 3). Siswa memperhatikan kotak pensil yang dipegang guru. Siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai bangun ruang apa yang membentuk kotak pensil dan rumus yang digunakan untuk mencari luas permukaannya. Siswa bersama-sama menjawab bahwa bangun datar yang membentuk kotak pensil tersebut yaitu prisma dengan rumusnya adalah $Lp = (at) + (s_1 + s_2 + s_3 \times t)$ (Lampiran E₅ nomor 3).

Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut adalah menghitung volume prisma dan limas *“pada pertemuan hari ini kita akan mempelajari tentang menghitung volume prisma dan limas”* dan menuliskan judul materi di papan tulis. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mengenai menghitung volume prisma dan limas secara jelas (Lampiran D₅ nomor 4). Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan judul materi dan mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut dengan seksama (Lampiran E₅ nomor 4).

Selanjutnya guru menyampaikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan manfaat mengetahui cara menghitung volume prisma dan limas dalam kehidupan sehari-hari (Lampiran D₅ nomor 5). Siswa memperhatikan motivasi yang disampaikan oleh guru tentang manfaat pembelajara pada hari tersebut dengan seksama (Lampiran E₅ nomor 5). Kemudian guru mengingatkan siswa dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran (Lampiran D₅ nomor 6). Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan (Lampiran E₅ nomor 6).

Kemudian guru membagikan LKPD-5 kepada masing-masing siswa dan memberikan arahan kepada siswa untuk melengkapi LKPD-nya dengan menyelesaikan persoalan yang ada di dalam LKPD-5 dengan cara memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan LKPD-5 *“coba perhatikan gambar dan soal yang terdapat di LKPD halaman 2! Pahami terlebih dahulu soal tersebut, kemudian pelajari rumus yang akan kalian gunakan dalam menyelesaikan soal*

pada lembar-lembar selanjutnya.” dan jika terdapat materi yang sulit dapat ditanyakan kepada guru (Lampiran D₅ nomor 7). Masing-masing siswa mendapatkan LKPD dari guru, kemudian mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti arahan guru untuk menyelesaikan persoalan yang ada di LKPD (Lampiran E₅ nomor 7).

Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membagi seluruh siswa menjadi dua kelompok kemudian berdiri di kelompok dengan membentuk lingkaran kecil yang berada di dalam lingkaran besar kemudian antar kelompok saling berhadapan (Lampiran D₅ nomor 8). Siswa yang sudah memahami bagaimana cara menerapkan model, langsung bergerak untuk membagi menjadi dua kelompok setelah selesai dengan LKPD dan kemudian saling berhadapan setelah gurunya memberikan instruksi untuk membagi kelompok (Lampiran E₅ nomor 8). Guru mengarahkan siswa untuk saling membagikan informasi yang dimiliki (Lampiran D₅ nomor 9). Siswa mulai saling membagikan informasi dengan pasangannya, dan tidak terlihat siswa melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran (Lampiran E₅ nomor 9).

Setelah itu guru mengarahkan siswa yang berada di lingkaran besar untuk bergeser ke pasangan barunya untuk memberikan informasi yang telah dia peroleh (Lampiran D₅ nomor 10). Siswa yang berada di kelompok lingkaran besar bergeser searah jarum jam menuju pasangan barunya dan membagikan informasi yang telah dimiliki (Lampiran E₅ nomor 10). Kemudian Guru mengarahkan siswa yang berada di lingkaran besar untuk terus bergeser setiap dua menit sekali untuk membagikan informasi (Lampiran D₅ nomor 11). Siswa kelompok lingkaran besar terus bergeser setiap dua menit sekali untuk membagikan informasi ke pada pasangan barunya dan berhenti ketika telah bertemu dengan pasangan awalnya (Lampiran E₅ nomor 11). Guru mengintruksikan siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing (Lampiran D₅ nomor 11). Siswa kemudian kembali ketempat duduk masing-masing (Lampiran E₅ nomor 11).

Guru menunjuk siswa untuk menjadi perwakilan dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka lakukan di depan kelas (Lampiran D₅ nomor 12). Karena semua siswa sudah selesai menyelesaikan persoalan di LKPD-nya,

semua siswa antusias untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya dan siswa yang lain memperhatikan hasil diskusi dari temannya (Lampiran E₅ nomor 12). Setelah itu guru memberikan latihan kepada siswa mengenai materi hari itu yaitu mengenai volume prisma dan limas (Lampiran D₅ nomor 13). Siswa mengerjakan latihan dengan serius tetapi masih ada siswa yang menanyakan rumus luas alas yang digunakan dalam menyelesaikan soal latihan, sehingga guru harus menjelaskan luas alas bangun datar persegi dengan terburu-buru (Lampiran E₅ nomor 13). Selanjutnya guru membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa “*siapa yang dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini?*” (Lampiran D₅ nomor 14). Siswa sudah semakin antusias untuk dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan semua siswa mengangkat tangannya agar dapat dipilih untuk menyimpulkan pembelajaran, yang kemudian guru menunjuk seorang siswa untuk dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran (Lampiran E₅ nomor 14).

Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu gabungan bangun ruang sisi datar (Lampiran D₅ nomor 15). Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam (Lampiran D₅ nomor 16). Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu gabungan bangun ruang sisi datar (Lampiran E₅ nomor 15) Kemudian siswa bersama-sama menjawab salam dari guru (Lampiran E₅ nomor 16).

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas guru (Lampiran D₅) dan lembar pengamatan aktivitas siswa (Lampiran D₅) , terlihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *inside outside circle* sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan dalam RPP-5. Pengelolaan kelas juga sudah cukup baik sehingga suasana kelas tenang dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa juga sudah terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran dan sudah aktif dan berani dalam menyampaikan pendapatnya.

3) Pertemuan ketujuh (Sabtu, 25 mei 2019)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketujuh berpedoman pada RPP-6 (Lampiran B₆) dan menggunakan LKPD-6 (Lampiran C₆). Materi pembelajaran yang dipelajari adalah menemukan rumus dan menghitung luas dan volume dari gabungan bangun ruang sisi datar. Seperti pada pertemuan sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam untuk membuka pelajaran “*Assalamualaikum wr.wb*” (Lampiran D₆ nomor 1). Siswa bersama-sama menjawab salam dari guru “*Walaikumsalam wr.wb*” (Lampiran E₆ nomor 1). Kemudian guru mempersilakan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pembelajaran (Lampiran D₆ nomor 1). Ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran (Lampiran E₆ nomor 1). Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai urutan di buku absen (Lampiran D₆ nomor 2). Siswa memperhatikan guru yang sedang mengabsensi mereka dan menjawab “hadir” ketika guru memanggil nama mereka. Pada pertemuan ketiga, seluruh siswa kelas VIII.4 hadir semua (Lampiran E₆ nomor 2).

Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa mengenai bangun ruang kubus, balok, prisma dan limas yang sebelumnya sudah dipelajari, karena keempat bangun datar akan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu gabungan bangun ruang sisi datar dan guru menanyakan kembali rumus dari setiap bangun ruang kubus, balok, prisma dan limas (Lampiran D₆ nomor 3). Siswa memperhatikan dan mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru. Siswa sangat antusias dengan pertanyaan dari guru dan kebanyakan siswa menjawab rumus-rumus dari bangun ruang kubus, balok, prisma dan limas (Lampiran E₆ nomor 3). Setelah itu guru melanjutkan dengan menyampaikan judul materi yang akan dipelajari “*materi yang akan kita pelajari hari ini, yaitu gabungan bangun ruang sisi datar*” dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut (Lampiran D₆ nomor 4). Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru yang menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan tertib (Lampiran E₆ nomor 4).

Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan manfaat materi gabungan bangun ruang sisi datar dalam kehidupan sehari-hari dengan jelas (Lampiran D₆ nomor 5) agar siswa lebih bersemangat ketika belajar (Lampiran D₆ nomor 5). Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru dengan seksama (Lampiran E₆ nomor 5). Guru kembali menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kepada siswa dengan baik dan jelas (Lampiran D₆ nomor 6). Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Lampiran E₆ nomor 6).

Kemudian guru membagikan LKPD-6 kepada masing-masing siswa dan meminta siswa untuk mempelajari dan mengisi bagian yang berisi titik-titik dalam menyelesaikan persoalan di LKPD-6, lalu guru memperbolehkan siswa untuk bertanya jika terdapat bagian yang tidak dimengerti (Lampiran D₆ nomor 7). Siswa mendapatkan LKPD-6 dari guru dan mulai mengerjakannya. Beberapa siswa terlihat kebingungan dalam mengerjakan sehingga bertanya kepada guru (Lampiran E₆ nomor 7). Guru memberikan rangsangan kepada siswa yang sulit mengerti *“perhatikan gambar di LKPD kalian halaman 2! Pada gambar tersebut, tenda terbentuk dari bangun ruang apa saja? Pahami apa saja yang diketahui di dalam soalnya.”* (Lampiran D₆ nomor 7). Siswa dengan semangat menjawab pertanyaan guru dengan bersama-sama menyebutkan gambar tersebut adalah gabungan dari balok dan prisma (Lampiran E₆ nomor 7).

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi dua kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar dengan mengarahkan siswa kelompok lingkaran kecil agar membentuk sebuah lingkaran di dalam kelompok lingkaran besar kemudian mengintruksikan agar kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar saling berhadapan sehingga membentuk pasangan awal (Lampiran D₆ nomor 8). Siswa mendengarkan arahan dan intruksi dari guru dan segera membentuk lingkaran kecil yang berada di lingkaran besar kemudian mereka saling berhadapan (Lampiran E₆ nomor 8). Guru mengarahkan siswa untuk saling membagikan informasi kepada pasangannya (Lampiran D₆ nomor 9). Siswa mendengarkan arahan dari guru kemudian membagikan informasi kepada pasangannya (Lampiran E₆ nomor 9).

Kemudian guru mengarahkan siswa yang berada di lingkaran besar untuk bergeser menuju pasangan barunya dan membagikan informasi yang dimiliki (Lampiran D₆ nomor 10). Siswa yang berada di lingkaran besar mendengarkan arahan dari guru dengan bergerak menuju pasangan barunya untuk membagikan informasi (Lampiran E₆ nomor 10). Guru mengintruksikan siswa yang berada di lingkaran besar untuk terus bergeser dan membagikan informasi kepada pasangan barunya (Lampiran D₆ nomor 11). Kemudian siswa di lingkaran besar bergerak terus menerus setelah membagikan informasi kepada pasangan barunya dan berhenti pada saat bertemu dengan pasangan awalnya (Lampiran E₆ nomor 11). Selanjutnya guru mengintruksikan siswa untuk kembali ketempat duduknya (Lampiran D₆ nomor 11). Siswa kembali ketempat duduk masing-masing (Lampiran E₆ nomor 11).

Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas (Lampiran D₆ nomor 12). Siswa yang ditunjuk oleh guru maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok (Lampiran E₆ nomor 12). Setelah itu, guru memberikan latihan kepada siswa mengenai materi pada hari itu yaitu gabungan bangun ruang sisi datar (Lampiran D₆ nomor 13). Siswa mengerjakan latihandengan serius dan lebih ceat dari latihan sebelumnya dan tidak terlalu banyak siswa yang bertanya kepada guru (Lampiran E₆ nomor 13). Selanjutnya guru memberikan kesimpulan pembelajaran kepada siswa dan meminta siswa untuk mengulangnya (Lampiran D₆ nomor 14). Siswa dengan antusias bersama-sama mengangkat tangannya agar dapat dipilih guru untuk dapat dipilih oleh guru untuk mengulang kembali kesimpulan yang diberikan oleh guru dan guru memilih seorang siswa untuk menyampaikan kembali kesimpulan pembelajarannya (Lampiran E₆ nomor 14). Kemudian guru menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian II dan mengingatkan siswa untuk belajar di rumah dan mempelajari kembali materi-materi dan latihan yang telah dipelajari (Lampiran D₆ nomor 15). Kemudian mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam (Lampiran D₆ nomor 16). Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai ulangan harian II yang akan diadakan pada pertemuan selanjutnya

(Lampiran E₆ nomor 15). Kemudian siswa menjawab salam dari guru (Lampiran E₆ nomor 16).

4) Pelaksanaan Ulangan Harian II (Selasa, 28 Mei 2019)

Pelaksanaan ulangan harian dilaksanakan pada pertemuan kedelapan. Soal ulangan harian terdiri dari tiga buah soal yang disusun dengan mengacu pada kisi-kisi soal ulangan harian II. Ulangan harian II ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari dari pertemuan sebelumnya sebanyak tiga pertemuan. Sebelum memulai ulangan harian II, guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam “*Assalamualaikum wr.wb*” kemudian siswa bersama-sama menjawab salam dari guru “*Walaikumsalam wr.wb*”. Selanjutnya guru mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai urutan di buku absen Siswa mengikuti absensi dari guru dan menjawab “hadir” ketika guru memanggil nama mereka. Pada pertemuan kedelapan ini, seluruh siswa kelas VIII.4 hadir semua.

Setelah siswa selesai berdoa, guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum memulai ulangan harian guru memerintakan siswa untuk mentimpan semua buku ke dalam tas dan hanya meninggalkan alat tulis yang akan digunakan di atas meja. Selanjutnya guru memberikan lembar ulangan kepada masing-masing siswa. Dalam melaksanakan ulangan harian II ini, guru mengingatkan siswa untuk tidak berkerja sama dalam mengerjakannya melainkan secara individu. Selama ulangan harian II berlangsung, guru mengawasi seluruh kegiatan siswa. Pada saat ulangan berlangsung, sebagian besar siswa terlihat tenang dalam menjawab soal meskipun masih ada beberapa siswa yang masih saja berusaha untuk meminta bantuan temannya dalam mengerjakan soal ulangan. Akan tetapi, guru memperingati siswa untuk mengerjakan secara individu. Setelah waktu selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban mereka, dan guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru.

4.1.2.2 Refleksi Terhadap Siklus II

Untuk siklus kedua ini, pelaksanaan pembelajaran dengan model *inside outside circle* ini sudah lebih baik dari siklus pertama. Dimana, pada kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik pada Siklus I, kini sudah terlaksana dengan baik pada Siklus II. Hal ini terlihat dari guru yang sudah menguasai model pembelajaran, kemudian siswa yang menjadi lebih tertib dan sudah berani dalam mengeluarkan pendapatnya. Kemudian terlihat guru yang sudah memberikan arahan yang jelas kepada siswa dan siswa yang terlihat semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.2 Analisis Hasil tindakan pada Siklus I dan II

Data yang dianalisis pada pertemuan ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui lembar pengamatan (data kualitatif) serta data tentang hasil belajar matematika siswa (data kuantitatif) dalam dua siklus selama penerapan model *inside outside circle*.

4.2.1 Analisis Hasil Pengamatan (Data Kualitatif)

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model *inside outside circle* dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Data hasil pengamatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Analisis Hasil Tindakan pada Siklus I dan Siklus II

Tahap Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Kegiatan Awal	Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan apersepsi kepada siswa, guru tidak menyampaikan motivasi pada kegiatan awal pembelajaran melainkan menyelipkan motivasi pada saat memberikan rangsangan kepada siswa pada	Guru telah melakukan kegiatan dengan lengkap mulai dari menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Siswa sudah berani dalam memberikan respon.

kegiatan inti sehingga siswa tidak mengetahui guru memberikan motivasi atau tidak, kemudian siswa masih belum memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan kedua guru membaca RPP pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, guru tidak menyampaikan motivasi pada kegiatan awal pembelajaran melainkan menyelipkan motivasi pada saat memberikan rangsangan kepada siswa pada kegiatan inti sehingga siswa tidak mengetahui guru memberikan motivasi atau tidak.

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Pada pertemuan pertama guru tidak menjelaskan dengan rinci cara mengerjakan LKPD-1 sehingga siswa kebingungan untuk menyelesaikan persoalan yang ada di LKPD-1. Pada pertemuan kedua guru terlihat tidak menguasai langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan model <i>inside</i></p>	<p>Guru tela menguasai langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan model <i>inside outside circle</i>. Dalam pembentukan kelompok, saling berbagi informasi dan bergeser menuju pasangan baru untuk membagikan informasi, siswa tertib disetiap langkah. Diskusi</p>
----------------------	---	--

outside circle hal ini terlihat berjalan tertib dan siswa saling ketika guru membuka kembali bekerja sama.

RPP untuk mengetahui langkah pembelajaran selanjutnya. Pada pertemuan ketiga guru masih mengarahkan siswa dalam keseluruhan langkah-langkah menerapkan model *inside outside circle* pada dan siswa sudah mulai tertib dan memperhatikan arahan yang diberikan guru dalam melaksanakan langkah selanjutnya.

Kegiatan Akhir Pada pertemuan pertama guru Guru telah dapat mengelola belum dapat mengelola waktu waktu dengan baik sehingga dengan baik, sehingga siswa setiap langkah pembelajaran tidak dapat menyelesaikan soal dapat terlaksana dan guru telah latihan karena waktu dan guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang menyimpulkan pembelajaran dipelajari tanpa melibatkan dan mendapatkan respon dari siswa karena waktu pelajaran siswa.

telah selesai. Pada pertemuan kedua guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan karena waktu pembelajaran telah selesai dan guru harus segera mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga guru

menyimpulkan pembelajaran tidak melibatkan siswa karena waktu pembelajaran telah selesai dimana guru harus segera mengakhiri pembelajaran.

Sumber: Data olahan peneliti (Lampiran D dan E)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran dengan model *inside outside circle* pada siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I, hal ini terlihat pada siklus II dimana aktivitas guru dan siswa berjalan dengan baik sehingga disimpulkan bahwa penerapan model *inside outside circle* dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan.

4.2.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan nilai ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM dengan ketentuan yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65 pada materi pokok bangun ruang sisi datar yaitu pada hasil sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun hasil analisis hasil belajar matematika siswa tersebut terdiri atas skor dasar, Ulangan Harian I (UH I) dan Ulangan Harian II (UH II) yang dijelaskan pada penjelasan berikut:

4.2.2.1 Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Berdasarkan skor dasar dan hasil ulangan harian I dan II yang diperoleh siswa, dapat diketahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah melihat jumlah persentase siswa yang tuntas pada skor dasar, ulangan harian I dan II. Adapun jumlah dan persentase siswa yang mencapai KKM, dapat dilihat pada tabel. 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Persentase Ketercapaian KKM Siswa Pada Skor Dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	10	14	17
Persentase (%)	45,5%	59,1%	77,3%

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada Ulangan Harian I (UH I) dan Ulangan Harian II (UH II) dari skor dasar. Terlihat peningkatan siswa yang mencapai KKM dari skor dasar sebanyak 10 orang siswa dengan persentase (54,5%) mengalami peningkatan pada UH I sebanyak 13 orang siswa dengan persentase (59,1%) dan pada UH II mengalami peningkatan lagi menjadi sebanyak 17 orang siswa dengan persentase (77,3%). Hal ini menunjukkan perbaikan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model *inside outside circle*.

4.2.2.2 Analisis Rata-Rata Hasil Belajar

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Tindakan dikatakan berhasil jika nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa

	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Rata-rata hasil belajar siswa	59,8	70,8	79,4

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa analisis hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan (skor dasar) ke ulangan harian I dan II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum tindakan (skor dasar) ke ulangan harian I mengalami peningkatan yaitu 11, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari ulangan harian I ke ulangan harian II mengalami peningkatan yaitu 8,6. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap evaluasi yang dilaksanakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *inside outside circle*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan model *inside outside circle* memungkinkan guru untuk dapat melakukan langkah-langkah pembelajaran dan juga masih berpusat pada guru yang membuat siswa terlihat lebih pasif, kemudian memungkinkan siswa untuk menjadi aktif dan berani mengeluarkan pendapat. Hal ini dikarenakan dalam menerapkan model *inside outside circle*, siswa saling berinteraksi mengenai informasi yang dimiliki. Pada pembelajaran ini siswa saling membagikan informasi yang dimilikinya kepada pasangan awal maupun pasangan barunya.

Setelah dilakukannya tindakan dengan menerapkan model *inside outside circle*, dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, pada awal pertemuan masih terdapat beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP. Siswa pun masih tampak bingung dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *inside outside circle*. Namun pada pertemuan ketiga dan pertemuan berikutnya, guru dan siswa sudah mulai terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model *inside outside circle*. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan model *inside outside circle* dengan lebih baik.

Dalam penerapan model *inside outside circle*, tampak bahwa interaksi antara siswa dengan guru sudah lebih baik. Begitu juga interaksi antara siswa dengan siswa. Siswa sudah lebih aktif dan berani bertanya dalam mengerjakan LKPD. Siswa semakin percaya diri dalam menyampaikan informasi yang dimiliki, siswa

juga semakin berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *inside outside circle* semakin membaik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan baik dari segi guru maupun siswanya.

Berdasarkan hasil analisis ketercapaian kriteria ketuntasan minimum juga mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I mengalami peningkatan dari skor dasar. Persentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 45,5% dan persentase siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I adalah 59,1% dan kemudian terlihat pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus I, persentase siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II adalah 77,3%, yang artinya dalam tindakan ini hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan setelah melakukan penerapan model *inside outside circle*. Kemudian berdasarkan analisis rata-rata hasil belajar siswa diperoleh bahwa nilai ulangan harian I dan ulangan harian II terjadi peningkatan rata-rata dari skor dasar, dengan rata-rata pada skor dasar siswa adalah 59,8 meningkat menjadi 70,8 pada ulangan harian I dan kemudian meningkat kembali menjadi 79,4 pada ulangan harian II.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbaikan proses belajar dan peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model *inside outside circle*. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu dengan diterapkan model pembelajaran *inside outside circle*, maka dapat memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Tahun Pelajaran 2018/2019.

4.4 Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini, dalam pelaksanaan tindakan banyak terdapat kelemahan-kelemahan ataupun kekeliruan baik bagi guru, siswa maupun peneliti sendiri. Namun semua pihak telah berusaha semaksimal mungkin, baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaan penelitian. Adapun

kelemahan-kelemahan yang masih terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *inside outside circle* ini, membutuhkan waktu pembelajaran yang sedikit panjang agar tidak menggunak.
2. Dikarenakan waktu penelitian yang peneliti laksanakan di bulan puasa, membuat proses terasa lebih susah karena harus membuat siswa tetap fokus pada saat belajar dengan waktu pembelajaran matematika yang normal.
3. Pada penerapan langkah-langkah pembelajaran, guru sering sekali tidak fokus mengakibatkan terdapat beberapa langkah yang dilewatkan pada beberapa pertemuan dan pengaturan waktu yang kurang pas sehingga kegiatan akhir ada yang tidak dilaksanakan.
4. Dokumentasi dalam penelitian berupa foto tidak lengkap.
5. Tidak terdapat dokumentasi berupa video yang menunjang penelitian.
6. Tidak menggunakan alat peraga pada saat pembelajaran.
7. Hanya menggunakan satu pengamat untuk mengamati proses pembelajaran.
8. Pengamatan hanya dilakukan sebanyak satu kali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor hasil belajar matematika siswa yaitu (59,8) pada skor dasar meningkat menjadi (70,8) pada UH I, kemudian menjadi (79,4) pada UH II. Proses pembelajaran menunjukkan adanya perbaikan, guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, siswa yang semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan dua siklus dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada BAB 4, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan pada materi bangun ruang sisi datar pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *inside outside circle* sebagai berikut:

1. Bagi guru, model pembelajaran *inside outside circle* ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran di kelas, terutama dalam membiasakan guru untuk dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dan melatih siswa untuk dapat berani berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain.
2. Bagi siswa, agar lebih aktif dalam membiasakan diri untuk melatih kemampuan berbicarnya dan dalam meningkatkan partisipasinya ketika menyampaikan hasil diskusi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengelola waktu dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

4. Dalam proses pembelajaran, diharapkan untuk menggunakan alat peraga agar hasil belajar yang diharapkan akan lebih maksimal.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Iif, K., A. 2010. *Proses Pembelajaran: Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, A., & Muhlirarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Haryanti, Y., D. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Type Inside-Outside-Circle. *Jurnal Cakrawala Pendas* (Volume 2, Nomor 2 Tahun 2016). Hlm. 96.
- Istarani. 2016. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- . *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. 2012. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurikulum 2013. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, Badan Standar Nasional Pendidikan; Standar Proses Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- . Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, Badan Standar Nasional Pendidikan; Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Kurniasih, I., & Berlin, S. 2015. *Ragam pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Lestari, I. 2013. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 3(2). Hlm. 115-125.

- Majid, A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- . 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardia & Nurhasnawati. 2014. *Desain Pembelajaran*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera.
- Mulyani, D. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling* (Volume 2 Nomor 1 Tahun 2013). Hlm. 27-31.
- Munthe, B. 2014. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ningsih, S., Y., & Susi, A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal MES* (Volume 2, Nomor 2 Tahun 2017). Hlm. 91.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi asil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, E. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Rezeki, S. 2009. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Matematika Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Matematika*, 3(2), 5.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawaalo Pres.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Subagyo, W. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suhendri, H. 2012. Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 1(1). Hlm. 29-39.

Suhermi & Sehatta, S., S. 2006. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.

Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau